Jasiora : Vol 2 No 3 Desember 2017

JASIORA
Jurnal Administrasi Sosial dan Humaniora
(http://jurnal.stiasetihsetiomb.ac.id/index.php/admngr/index)

Kesulitan Yang Dialami Mahasiswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris

Yulia Wiji Astika[1], Siti Rahmiati[2], Teta Wismar[3] Dyah Puji Astuti[4]

[1]STIA Setih Setio Muara Bungo
[2]STIA Setih Setio Muara Bungo
[3]STIA Setih Setio Muara Bungo
[4]STIA Setih Setio Muara Bungo

Info Artikel
Masuk: 17 Juli 2017
Diterima: 9 November 2017
Terbit:15 Desember 2017

Keywords:
difficulties, speaking, English

Abstract

The article discussed about college students' difficulties in speaking, barricade factors oncollege students' difficulties in speaking, and effortsto solve the problemsin speaking.The conclusion of the article showed that the college students' difficulties in speaking were afraid to do mistake, they did not have confident, limited time in using English, low vocabulary, pronunciation, and grammar, their quantity in speaking learning, andtheir psychological factor. Then, the barricade factors on students' difficulties in speaking were inability in speaking, there was no motivation, the college students felt shy and did not have willingness to speak, they usually used mother tongue, less of assignment that was given to them, difficult topic, lecturer taught seriously, and less of using English in class by them. Meanwhile, the efforts to solve the problems in speaking were gave suggestion for the college students in order they felt confident in class, created friendship and revived good atmosphere in class, found good strategy so that they were able to communicate each other, considered that speaking English was a good way to build their confident to speak, important for future, and used cooperative learning, games, and KWL methods in speaking.

Kata kunci:
kesulitan, berbicara, bahasa Inggris

Corresponding Author:
Yulia Wiji Astika

Abstrak

Artikel tersebut membahas tentang kesulitan mahasiswa dalam berbicara, faktor-faktor penghalang pada kesulitan mahasiswa dalam berbicara, dan upaya untuk menyelesaikan masalah dalam berbicara. Kesimpulan dari artikel ini menunjukkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam berbicara takut untuk melakukan kesalahan, mereka tidak memiliki rasa percaya diri, waktu yang terbatas dalam menggunakan bahasa Inggris, kosakata rendah, pengucapan, dan tata bahasa, kuantitas mereka dalam pembelajaran berbicara, dan faktor psikologis mereka. Kemudian, faktor penghambat kesulitan siswa dalam berbicara adalah ketidakmampuan dalam berbicara, tidak ada motivasi, mahasiswa merasa malu dan tidak memiliki kemauan untuk

berbicara, mereka biasanya menggunakan bahasa ibu, lebih sedikit tugas yang diberikan kepada mereka, sulit topik, dosen mengajar dengan serius, dan kurang menggunakan bahasa Inggris di kelas oleh mereka. Sementara itu, upaya untuk menyelesaikan masalah dalam berbicara diberikan saran kepada mahasiswa agar mereka merasa percaya diri di kelas, menciptakan persahabatan dan menghidupkan kembali suasana yang baik di kelas, menemukan strategi yang baik sehingga mereka dapat berkomunikasi satu sama lain, menganggap bahwa berbicara Bahasa Inggris adalah cara yang baik untuk membangun rasa percaya diri mereka untuk berbicara, penting untuk masa depan, dan menggunakan pembelajaran kooperatif, permainan, dan metode KWL dalam berbicara.

1. Pendahuluan

English is world language. Kita sering mendengar bahwa bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Hal ini ditunjukkan dengan aturan pemerintah yang menetapkan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa di sekolah. Untuk itu didunia pendidikan kita diajarkan mata pelajaran Bahasa Inggris sejak SD sampai Sekolah Tinggi. Bahasa Inggris merupakan mata kuliah yang dipelajari di Sekolah Tinggi sebagai mata kuliah umum meskipun program studinya tidak berkaitan dengan bahasa Inggris. Hal tersebut menunjukkan pentingnya Bahasa Inggris untuk kesuksesan di dalam berkarir.

Walaupun demikian banyak diantara mereka yang tidak bisa berbicara bahasa Inggris meskipun mereka sudah mempelajari Bahasa Inggris selama kurang lebih 9 tahun terhitung dari SD sampai Sekolah Tinggi, bahkan diantara mereka ada yang mengikuti les Bahasa Inggris, privat, dan lain-lain sebagai penunjang kemampuan berbahasa Inggris bagi mereka.Dewasa ini tanpa disadari para mahasiswa sering kali menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari walaupun terkadang mereka menggunakan bahasa campuran (*bilingual language)* yaitu menggabungkan dua bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Para mahasiswa juga sering menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi di sosial media tapi hingga saat ini mereka masih memiliki kelemahan untuk berbahasa Inggris dengan baik.

Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015) bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa yang kita sampaikan kepada orang lain harus dapat dipahami dan dimengerti oleh orang yang kita ajak berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Apabila tidak ada bahasa maka tidak akan tercipta suatu komunikasi antar orang. Di dalam Bahasa terdapat beberapa skills yang harus dikuasai. Salah satunya yaitu berbicara.

Menurut Purba (Purba, 2009) berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang berupa bunyi bahasa, sedangkan kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang diungkapkan dengan kata-kata. Artinya jelas sekali bahwa berbicara merupakan hal yang penting untuk menyampaikan segala sesuatu yang sedang kita fikirkan. Tanpa berbicara tidak akan tercipta suatu komunikasi. Sedangkan menurut Lunenburg (Lunenburg, 2010) *communication is process for giving information and understanding from one people to other people*. Denganberkomunikasi kita dapat memberikaninformasi dan pemahamandari satu orang ke orang lain. Tanpa komunikasi tidak akan ada suatu informasi.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting di dalam berkomunikasi khusus nya di dunia kerja. Berbicara merupakan modal awal bagi mahasiswa untuk melamar pekerjaan. Seharusnya mahasiswa sadar dengan hal tersebut. Tetapi sering kali ditemukan mahasiswa yang tidak mampu berbicara bahasa Inggris ketika proses belajar mengajar didalam kelas. Mereka mengalami kesulitan berbicara bahasa Inggris sehingga komunikasi belajar di kelas tidak tercipta dengan baik. Sebagian dari mereka ada yang mampu

menguasai materi Bahasa Inggris tetapi mereka tidak mampu dalam berbicara bahasa Inggris. Mereka sangat takut ketika ditanya menggunakan bahasa Inggris oleh dosen. Sebagian dari mereka lebih memilih diam. Mereka merasa tidak memiliki modal untuk berbicara Bahasa Inggris. Memang hal yang sulit ketika harus memulai berbicara bahasa Inggris di meja perkuliahan karena rendahnya kemauan untuk belajar. Seharusnya dasar berbicara bahasa Inggris dimulai sejak awal sekolah yaitu di meja Sekolah Dasar. Selain itu metode pengajaran Bahasa Inggris yang dimulai dengan *Reading, Writing, Speaking*, dan *Listening*. Lain halnya ketika kita belajar Bahasa Indonesia. Kita sudah bisa berbicara tanpa harus bisa membaca dan menulis. Dalam kehidupan sehari-hari kita menemukan anak balita yang tidak langsung diajarkan membaca dan menulis oleh orang tuanya tetapi mereka diajarkan untuk mendengar dan menggulanginya dengan berbicara. Selain itu kebanyakan dari mereka belajar menggunakan teks tulisan. Hal ini tidak membuat mereka bisa berbicara bahasa Inggris, karena belajar melalui teks tulisan tanpa mengaplikasikan maka yang dipelajari hanya tersimpan dalam otak sementara waktu saja. Membaca teks sama artinya dengan manghafal. Ketika kita menghafal sesuatu maka dalam hitungan waktu apa yang kita hafal akan hilang dan tidak bisa diingat kembali. Maka dari itu konsep yang tepat harusnya memahami bukan menghafal. Seperti yang dilakukan anak balita bahwasanya mereka disuruh memahami ketika mereka berbicara bahasa Indonesia. Mereka tidak disuruh menghafal kata demi kata oleh orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa kesulitan yang dialami mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris?
2. Apa faktor penghambat kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris?
3. Apa upaya untuk mengatasi masalah dalam berbicara bahasa Inggris?

2. Pembahasan

Artikel ini membahas tentang kesulitan yang dialami mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, faktor penghambat kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris, dan upaya mengatasi masalah dalam berbicara bahasa Inggris.

1. Mahasiswa Mengalami Kesulitan dalam Berbicara Bahasa Inggris

a. Definisi berbicara

Menurut Nakhalah (Nakhalah, 2016) mendefinisikan berbicara adalah pengiriman bahasa melalui mulut. Segala sesuatu yang ingin kita ucapkan pasti melalui mulut. Untuk berbicara kita harus mengeluarkan suara. Sedangkan menurut Purba (Purba, 2009) mendefinisikan berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang berupa bunyi bahasa yang disampaikan kepada orang lain.

b. Jenis-jenis berbicara

Menurut Brown (Brown, 2001) jenis-jenis berbicara yaitu:

1. Monologue; satu pembicara tanpa selaan.
2. Dialogue; dua atau lebih pembicara dengan selaan berupa respon pada percakapan.

c. Tujuan berbicara

Menurut Purba (Purba, 2009) tujuan berbicara yaitu:

1. Mendorong; memberikan motivasi kepada pendengar supaya timbul inspirasi bagi para pendengar.
2. Menyakinkan; berusaha mempengaruhi pendengar. Untuk itu diperlukan bukti untuk memperkuat apa yang dibicarakan oleh pembicara.
3. Menggerakkan; pembicara menghendaki adanya perbuatan dari pendengar berupa persetujuan atau ketidaksetujuan.
4. Menginformasikan; pembicara memberikan informasi kepada pendengar mengenai sesuatu yang terjadi.
5. Menghibur; pembicara bermaksud menghibur pendengar. Hal ini biasanya dilakukan ketika acara ulangtahun, pesta, resepsi dan hal lain nya yang berkaitan dengan humor.

d. Kesulitan yang dialami mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris

Yusuf Seto Pangarso seorang direktur Wall Street Jakarta mengungkapkan alasan penyebab seseorang sulit berbicara bahasa Inggris yaitu takut salah dan tidak percaya diri. Kemampuan berbicara terkait dengan kebiasaan. Jika rajin berbicara dan mengulanginya maka kemampuan berbahasa Inggris seseorang akan terasah. (Compas.com). Untuk berbicara kita butuh praktek. Kelemahan yang dihadapi mahasiswa adalah penggunaan bahasa Inggris dengan waktu yang sangat terbatas. Maksudnya adalah mereka hanya memanfaatkan watu belajar Bahasa Inggris ketika belajar mata kuliah Bahasa Inggris saja, di luar itu mereka tidak pernah mempraktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari. *All you need is practice. The more you practice, the more you can*. Segala sesuatu yang ada dalam kehidupan kita membutuhkan praktek. Semakin sering kita praktek, semakin bisa kita menerapkannya.

Studi pustaka (hasil penelitian sebelumnya) yang berkaitan dengan kesulitan yang dialami siswa dalam berbicara bahasa Inggris yaitu Afisa (Afisa, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul The Students' Difficulties in Speaking at The Tenth Grade of SMA Negeri I Sine in 2014/2015 Academic Year menyatakan bahwa kesulitan siswa didalam berbicara yaitu siswa memiliki kosakata yang rendah yang dihasilkan dari keterbatasan pengetahuan dalammengartikan kosakata yang menyebabkan mereka sulit untuk memahami percakapan, pengucapan kata-kata, bingung menyusun kata dan mereka masih melakukan kesalahan pada *grammar* (tata bahasa), mereka takut berbicara bahasa Inggris karena mereka takut membuat kesalahan. Mereka tidak percaya diri dan gugup ketika guru bertanya kepada mereka. Kemudian faktor lain yang membuat siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris yaitu kuantitas siswa dalam belajar berbicara Bahasa Inggris dan faktor psikologis siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Inggris dan siswa kelas X SMA Negeri I Sine. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, recording, dan interview.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang yang berupa bunyi bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Jenis berbicara yaitu monologue dan dialogue, sedangkan tujuan berbicara yaitu mendorong, meyakinkan, menggerakkan, menginformasikan, dan menghibur pendengar. Penyebab seseorang sulit berbicara bahasa Inggris yaitu takut melakukan kesalahan, tidak percaya diri, keterbatasan waktu dalam menggunakan bahasa Inggris, kosakata yang rendah, kesulitan dalam pengucapan kata-kata, bingung menyusun kata, kesalahan pada *grammar* (tata bahasa), kuantitas siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris, dan faktor psikologis siswa.

2. Faktor PenghambatKesulitan Mahasiswa dalam Berbicara Bahasa Inggris.

Berbicara bahasa Inggris tidak mudah bagi mahasiswa karena mereka perlu belajar *vocabulary, pronunciation, grammar,* dan mereka harus memiliki kemauan untuk belajar. Kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris yaitu tidak memiliki kepercayaan diri, ketidaklancaran berbicara, dan kosakata Bahasa Inggris yang terbatas. Menurut Chen (Chen, 2009) mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri karena faktor lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk berbicara bahasa Inggris. Mereka tidak bisa mengembangkan kemampuan berbahasa Inggrisnya di luar kelas mereka. Mereka tidak mau menggangu aktifitas orang lain disekitarnya. Hal seperti itu yang membuat mahasiswa tidak mampu berkomunikasi di lingkungannya. Kemudian tata bahasa (*grammar*) menjadi kendala terbesar dalamberbicara. Jika mahasiswa tidak mampu menguasai tata bahasa (*grammar*)maka mereka tidak akan mampu menghasilkan kalimat dengan tata bahasa (*grammar*) yang benar.

Tuan & May (Tuan & May, 2015) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh *inhibition* (hambatan) dan tidak adanya motivasi. Mereka takut membuat kesalahan dan mendapatkan kritik negatif dari orang lain. Mereka malu diperhatikan ketika berbicara dengan orang. Selain itu, mereka tidak memiliki motivasiuntuk mengekspresikan apa yang ingin mereka sampaikan. Mereka tidak memiliki topik dan ide

untuk dibicarakan. Sulit bagi mereka untuk mengatakan sesuatu ketika guru bertanya kepada mereka menggunakan Bahasa Inggris.

Sementara itu hal yang sama diungkapkan Nakhalah (2016) bahwa faktor penyebab kesulitanberbicara bahasa Inggris antara lain;

1. Hambatan; pembicara takut membuat kesalahan dan mendapat kritik negatif dari orang lain.
2. Tidak ada sesuatu yang ingin dikatakan; pembicara tidak mempunyai motivasi untuk mengekspresikan ungkapan hatinya.
3. Rendahnya partisipasi dalam belajar; pembicara tidak memiliki kemauan untuk belajar berbicara bahasa Inggris.
4. Penggunaan bahasa ibu; pembicara lebih biasa dan suka menggunakan bahasa ibu dengan teman bicaranya. Mereka tidak memanfaatkan waktunya untuk berbicara bahasa Inggriskarena bagi mereka lebih mudah dan komunikatif dengan menggunakan Bahasa Ibu.

Studi pustaka (hasil penelitian sebelumnya) yang berkaitan dengan faktor penghambat kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Inggris yaitu Irmawati (Irmawati, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-Faktor Penghambat Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Kota Malang menyatakan bahwa faktor penghambat peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yaitu kurangnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mereka tidak dapat berlatih secara maksimal, materi yang sulit dipahami, dosen yang terlalu serius dalam mengajar, kurangnya penggunaan bahasa Inggris didalam kelas oleh mahasiswa, dan mahasiswa malu untuk berbicara. Populasi dalam penelitian ini adalah 364 mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris atau Sastra Inggris tahun pertama yang berada pada 3 Perguruan Tinggi di Malang (Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Kanjuruhan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket, wawancara, dan observasi.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris yaitu tidak memiliki kepercayaan diri, ketidaklancaran berbicara, kosakata Bahasa Inggris yang terbatas, *grammar*(tata bahasa), tidak adanya motivasi, takut melakukan kesalahan dan mendapatkan kritik negatif dari orang lain, malu dantidak memiliki kemauan untuk belajar berbicara bahasa Inggris, kebiasaan menggunakan bahasa ibu, kurangnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mereka tidak dapat berlatih secara maksimal, materi yang sulit dipahami, dosen yang terlalu serius dalam mengajar, dan kurangnya penggunaan bahasa Inggris di dalam kelas oleh mahasiswa.

3. Upaya Mengatasi Masalah dalam Berbicara Bahasa Inggris

Nakhalah (Nakhalah, 2016) menyatakan bahwa upaya mengatasi masalah dalam berbicara antara lain;

1. Takut melakukan kesalahan
   Solusi untuk mengatasi ketakutan dalam membuat kesalahan ketika berbicara yaitu memberikan saran. Hubungan emosional antara pembicara dan pendengar harus terbangun. Ketika didalam kelas peserta didik akan merasa nyaman dengan pendidik dan percaya bahwa pendidik akan membantu jika peserta didik melakukan kesalahan.
2. Malu
   Solusi untuk mengatasi rasa malu ketika berbicara yaitu pendidik harus menciptakan persahabatan dan menghidupkan suasana baik di dalam kelas. Dengan melakukan ini peserta didik merasa lebih baik dan tidak akan memiliki masalah dalam *pronunciation* (cara pengucapan) serta*grammar* (tata bahasa). Mereka akan berbicara di dalam kelas tanpa rasa malu lagi.
3. Kekhawatiran

Pendidik harus hati-hati terhadap kekhawatiranyang bisa menyebabkan peserta didik tidak mampu berbicara. Mereka harus menemukan teknik untuk dapat berpartisipasi lebih dalam berkomunikasi.

4. Kurangnya percaya diri
   Peserta didik harus beranggapan bahwa berbahasa Inggris adalah cara terbaik untuk membangun kepercayaan diri mereka. Pendidik harus memberikan kesempatan kepada mereka untuk praktek *pronunciation* (cara pengucapan) dan intonasi dengan bebas.
5. Motivation
   Pendidik bisa melakukan kegiatan seperti membangun kesadaran peserta didik bahwa berbahasa Inggris penting untuk masa depannya, meningkatkan ketertarikan mereka kepada Bahasa Inggris, dan membangun kepercayaaan diri mereka untuk berbicara.

Studi pustaka (hasil penelitian sebelumnya) yang berkaitan dengan upaya mengatasi masalah dalam berbicara Bahasa Inggris antara lain;

- Wati (Wati, 2007) dalam penelitiannya yang Berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Surabaya Menggunakan Pendekatan *Cooperative Learning* menyatakan bahwa *Cooperative Learning* mampu membuat siswa merasa senang, bekerja sama, dan mampu berdiskusi dengan teman nya. Hal yang terpenting adalah siswa termotivasi untuk berbicara dan merasa percaya diri karena keterampilan berbicara memerlukan suasana yang menyenangkan yang mampu menciptakan komunikasi yang baik tanpa takut malu dan melakukan kesalahan. Populasi dalam penelitian ini adalah 165 siswa yang terdapat pada kelas XII IPS I, IPS 2, IPS 3, dan IPS 4 SMA 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas.
- Ummah MS (Ummah MS, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melaui Metode Games menyatakan bahwa metode games mampu mengatasi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, memuaskan, memberikan semangat, dan menciptakan kekreatifitasan siswa.Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang mahasiswa pada semester II. D Jurusan Bahasa Inggris STAIN yang terdiri dari 15 mahasiswa laki-laki dan 25 mahasiswi perempuan. Penelitian ini menggunakan model siklus yang terdiri dari rencana (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dengan pengambilan data menggunakan lembar observasi dan evaluasi.
- Mauludin (Mauludin, 2012) dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Materi My Hobby melalui Metode Know, What to Know, Learned (KWL) pada Siswa Kelas VI SDN Gunungkeling-Kuningan menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan metode KWL. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 siswa Kelas VI. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, tes, dan angket.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi masalah dalam berbicara bahasa Inggrisantara lain;

1. Memberikan saran kepada peserta didik agar mereka merasa nyaman dengan pendidik dan percaya bahwa pendidik akan membantunya jika mereka melakukan kesalahan.
2. Pendidik harus menciptakan persahabatan dan menghidupkan suasana baik di dalam kelas agar mereka tidak merasa malu lagi.
3. Peserta didik harus menemukan teknik untuk dapat berpartisipasi lebih dalam berkomunikasi.
4. Peserta didik harus beranggapan bahwa berbahasa Inggris adalah cara terbaik untuk membangun kepercayaan diri mereka.
5. Pendidik bisa melakukan kegiatan seperti membangun kesadaran peserta didik bahwa berbahasa Inggris penting untuk masa depannya, meningkatkan ketertarikan mereka kepada Bahasa Inggris, dan membangun kepercayaaan diri mereka untuk berbicara.

6. *Cooperative Learning* mampu membuat siswa merasa senang, bekerja sama, dan mampu berdiskusi dengan temannya. Peserta didik termotivasi untuk berbicara dan merasa percaya diri.
7. Metode games bisa mengatasi kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan menciptakan suasana belajar yang menarik, memuaskan, memberikan semangat, dan menciptakan kekreatifitasan peserta didik.
8. Peserta didik bisa juga menggunakan metode KWL.

3. Kesimpulan

1. Penyebab seseorang sulit berbicara bahasa Inggris yaitu takut melakukan kesalahan, tidak percaya diri, keterbatasan waktu dalam menggunakan bahasa Inggris, kosakata yang rendah, kesulitan dalam pengucapan kata-kata, bingung menyusun kata, kesalahan pada *grammar* (tata bahasa), kuantitas siswa dalam belajar berbicara bahasa Inggris, dan faktor psikologis siswa.
2. Faktor penghambat kesulitan mahasiswa dalam berbicara bahasa Inggris yaitu tidak memiliki kepercayaan diri, ketidaklancaran berbicara, kosakata Bahasa Inggris yang terbatas, *grammar* (tata bahasa), tidak adanya motivasi, takut melakukan kesalahan dan mendapatkan kritik negatif dari orang lain, malu dan tidak memiliki kemauan untuk belajar berbicara bahasa Inggris, kebiasaan menggunakan bahasa ibu, kurangnya tugas yang diberikan kepada mahasiswa, materi yang sulit dipahami, dosen yang terlalu serius dalam mengajar, dan kurangnya penggunaan bahasa Inggris didalam kelas oleh mahasiswa.
3. Upaya guru dalam mengatasi masalah dalam berbicara bahasa Inggris yaitu memberikan saran kepada peserta didik agar merasa nyaman dengan pendidik, menciptakan persahabatan dan menghidupkan suasana baik di dalam kelas, menemukan teknik untuk dapat berpartisipasi lebih dalam berkomunikasi, beranggapan bahwa berbahasa Inggris adalah cara terbaik untuk membangun kepercayaan diri, membangun kesadaran dengan beranggapan bahwa berbahasa Inggris penting untuk masa depan, meningkatkan ketertarikan pada Bahasa Inggris, membangun kepercayaaan diri mereka untuk berbicara, dan menggunakan metode *Cooperative Learning*, games dan metode KWL.

Saran

1. Dosen diharapkan mampu menemukan dan menggunakan strategi pembelajaran *speaking* (berbicara) yang tepatyang mampu membuat mahasiswa senang dan tertarik untuk berbicara bahasa Inggris, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara, dan seharusnya tidak menerapkan materi *Grammar* (tata bahasa)selama berbicara bahasa Inggris. Dosen juga harus kreatif dan memberikan motivasi kepada mahasiswa agar berusaha untuk berbicara bahasa Inggris.
2. Mahasiswa diharapkan berani berbicaraselama kegiatan pembelajaran berbicara berlangsung, berlatih berbicara sesering mungkin diluar kegiatan pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas dengan baik sebagai salah satu upaya mengatasi masalah dalam berbicara, dan aktif memberikan pertanyaan kepada dosen apabila tidak mengerti dengan penjelasan dosen.

Daftar Pustaka

Afisa, Sheila, (2015). *The Students' Difficulties in Speaking at The Tenth Grade of SMA Negeri I Sine in 2014/2015 Academic Year*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Brown, H. Douglas, (2001). "*Teaching By Principles: Interactive Approach to Language Pedagogy"*. New York, Longman.

Lunenburg, Fred C, (2010). "communication: the process, barries, and improving effectiveness". Schooling, vol 1, no.1.

Mauludin, Muh. Galuh, (2012). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Materi My Hobby melalui Metode Know, What to Know, Learned (KWL) pada Siswa Kelas VI SDN Gunungkeling-Kuningan*. Cirebon, IAIN Syekh Nurjati.

Nakhalah, Ahmed, "problems and difficulties of speaking that encounter English language students at Al Quds Open university.International journal of humanities and social science invention,vol 5, Desember 2016.

Purba, Mudini, (2009). *Pembelajaran berbicara*. Jakarta,ISO.

Tarigan, (2015). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Angkasa.

Tuan, Nguyen Hoang & Mai, Tran Ngoc,"factors affecting students, speaking performance at Lethanh Hien high school".Asian journal of educational research, vol 3, no. 2, 2015.

Ummah MS, S. Sumibatul, "peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris melaui metode games". Nuansa, vol 8, no. 2, Desember 2011.

Wati, S.W. Embun, "peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa kelas XII IPS SMA Negeri 3 Surabaya menggunakan pendekatan *cooperative learning"*. Didaktis, vol 5, no. 3, Oktober 2007.